

**VALUASI EKONOMI OBJEK WISATA WADUK GAJAH MUNGKUR DI  
KABUPATEN WONOGIRI:  
Pendekatan *Travel Cost Method***

**Thasya Ajeng Gunawan**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta  
Jalan Brawijaya (Lingkar Selatan), Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta, Telp/Fax.  
0274-387656 psw 184, 387646  
E-mail: thasyaajeng01@gmail.com

**Abstract:** *The purpose of this study to identify what kind of factor that influences the number of tourists visit by using the travel cost method approach and also to estimate the economic value of Gajah Mungkur Reservoir in Wonogiri regency. The valuation of Gajah Mungkur Reservoir using individual travel cost method. This study is done in Wonogiri regency, Province Central Java. This study uses primary data with interview method. Sample used in this study is 270 respondents. This analysis of the study is multiple linear regression. The factors which affect the number of visit in Gajah Mungkur Reservoir in Wonogiri regency are travel cost, income, education, distance, age, dummy facility, dummy day visit, number of family, dummy marriage status, accompany, and leisure time. Economic value of Gajah Mungkur Reservoir based on individual travel cost method is Rp. Rp. 825.003.120,00 with consumer surplus per individual per visit is Rp. 3.600,00.*

**Keywords:** *economic value, travel cost method, consumer surplus*

**Abstrak:** Studi ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor apa saja yang mempengaruhi jumlah kunjungan ke objek wisata Waduk Gajah Mungkur Kabupaten Wonogiri dengan menggunakan pendekatan *travel cost method* dan mengestimasi nilai ekonomi dari objek wisata Waduk Gajah Mungkur Kabupaten Wonogiri. Penilaian ekonomi terhadap objek wisata Waduk Gajah Mungkur ini menggunakan pendekatan *Individual Travel Cost Method*. Studi ini dilakukan di Kabupaten Wonogiri, Provinsi Jawa Tengah. Studi ini menggunakan data primer dengan metode wawancara. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 270 responden. Alat analisis dalam studi ini adalah regresi linear berganda. Faktor-faktor yang memengaruhi jumlah kunjungan ke objek wisata Waduk Gajah Mungkur Kabupaten Wonogiri adalah biaya perjalanan, pendapatan, pendidikan, jarak, usia, *dummy* fasilitas, *dummy* hari kunjungan, jumlah tanggungan keluarga, *dummy* status pernikahan, jumlah rombongan, dan waktu luang. Nilai ekonomi objek wisata Waduk Gajah Mungkur berdasarkan *individual travel cost method* adalah Rp 825.003.120,00 dengan surplus konsumen per individu per kunjungan adalah Rp 3.600,00.

**Kata kunci:** *nilai ekonomi, travel cost method, surplus konsumen*

## PENDAHULUAN

Kabupaten Wonogiri yang memiliki berbagai macam potensi pariwisata yang bisa dikembangkan. Semakin banyaknya potensi pariwisata yang ada di Kabupaten Wonogiri akan memberikan dampak terhadap kontribusi Pendapatan Asli Daerah (PAD). Salah satu objek wisata yang potensial ialah objek wisata Waduk Gajah Mungkur. Objek wisata Waduk Gajah Mungkur merupakan objek wisata dengan jumlah kunjungan terbanyak dari objek wisata populer yang ada di Kabupaten Wonogiri.

Objek wisata Waduk gajah Mungkur selama tahun 2012 sampai tahun 2016 menunjukkan jumlah kunjungan yang cukup baik. Kunjungan wisatawan domestik terbesar terjadi pada tahun 2016 sebanyak 225.330 wisatawan,

sedangkan kunjungan wisatawan domestik terendah adalah 187.877 wisatawan di tahun 2012. Maka dari itu, pengelola Waduk Gajah Mungkur berupaya untuk mengembalikan minat dan keinginan wisatawan untuk berwisata kembali ke Waduk Gajah Mungkur, melalui upaya-upaya yang dilakukan seperti dengan memperbaiki fasilitas-fasilitas, dan sarana pra sarana yang terdapat di Waduk Gajah Mungkur.

Waduk Gajah Mungkur termasuk ke dalam jenis barang publik, dimana ciri khusus barang publik yaitu, pertama, *non-rival* yang berarti dengan mengkonsumsi barang atau jasa yang dilakukan oleh setiap individu tidak akan membuat jumlah barang yang tersedia untuk dikonsumsi menjadi berkurang. Sedangkan yang kedua, yaitu *non-eksklusif* yang berarti semua individu

mempunyai hak untuk merasakan dan menggunakan barang atau jasa tersebut. Andrianto (2010) menyebutkan bahwa penilaian terhadap ekonomi lingkungan atas barang publik atau barang-barang non-pasar didasarkan pada konsep kemauan untuk membayar (*willingness to pay*). Metode yang masuk kedalam konsep *willingness to pay* ialah *revealed preference method* dan *expressed preference method*. *Travel cost method* (TCM) masuk ke dalam kategori *revealed preference method*.

*Travel cost method* (TCM) telah banyak digunakan dan diaplikasikan untuk menilai objek wisata. Seperti penelitian yang dilakukan oleh penelitian Saptutyingsih dan Ningrum (2017) menunjukkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa variabel biaya

perjalanan, jarak dan *dummy* persepsi fasilitas berpengaruh terhadap jumlah kunjungan ke objek wisata Pantai Goa Cemara di Kabupaten Bantul.

Melihat dari penelitian yang sudah dilakukan diatas, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian guna untuk mengetahui estimasi nilai ekonomi objek wisata Waduk Gajah Mungkur, serta variabel-variabel apa saja yang mempengaruhi jumlah kunjungan ke objek wisata tersebut. Hal itu dimaksudkan untuk memberikan beberapa manfaat antara lain, untuk memberikan bahan pertimbangan kepada pemerintah selaku pengelola objek wisata Waduk Gajah Mungkur dalam pengambilan keputusan terkait dengan optimalisasi, perbaikan kualitas lingkungan, penggunaan dan pemanfaatan objek wisata Waduk

Gajah Mungkur yang nantinya akan memberikan subsidi terhadap pendapatan daerah Kabupaten Wonogiri.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Valuasi Ekonomi Objek Wisata Waduk Gajah Mungkur di Kabupaten Wonogiri**”.

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui apakah biaya perjalanan, tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, jarak, usia, *dummy* fasilitas, *dummy* hari kunjungan, jumlah tanggungan keluarga, *dummy* status pernikahan, jumlah rombongan, dan waktu luang berpengaruh terhadap frekuensi kunjungan ke Waduk Gajah Mungkur Kabupaten Wonogiri.

2. Mengestimasi nilai ekonomi objek wisata Waduk Gajah Mungkur yang ada Kabupaten Wonogiri berdasarkan pada metode *travel cost method* (TCM) dengan pendekatan *individual travel cost method* (ITCM).

## **METODE PENELITIAN**

Subjek dalam penelitian ini ialah para pengunjung di objek wisata Waduk Gajah Mungkur Kabupaten Wonogiri.

Data yang digunakan adalah data primer. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dengan kuesioner terhadap pengunjung yang datang. Penyebaran kuesioner dimulai pada tanggal 07 Juni 2018 sampai 16 Juni 2018 sehingga pengambilan data ini dilakukan kurang lebih selama dua minggu.

Penentuan sampel menggunakan teknik *accidental sampling*, yaitu metode *sampling* dengan cara memilih responden yang kebetulan ditemui, memenuhi kriteria dan bersedia diwawancara. Untuk penentuan ukuran sampel didasarkan pada wisatawan yang datang ke objek wisata Waduk Gajah Mungkur pada tahun 2016 yakni sebanyak 225.330 orang. Kemudian ditentukan besarnya sampel dalam penelitian ini berdasarkan pada rumus Isaac dan Michael (Sugiyono, 2003) sebagai berikut:

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2 (N-1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Dimana:

$\lambda^2$  dimana ditentukan  $\lambda^2$  dengan  
 = dk sama dengan 1, taraf  
 kesalahan 10%

P = 0.5

Q

d = 0.05

N = Jumlah wisatawan yang  
 berkunjung ke objek wisata  
 Waduk Gajah Mungkur tahun  
 2016

S = Jumlah sampel

Dengan memperkirakan bahwa hubungan antara variabel merupakan hubungan yang cukup erat, maka dengan menggunakan tabel sampel yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael (Andrianty, dkk, 2012) diperoleh ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 270 orang.

### Metode Analisis Data

#### 1. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh berbagai macam faktor independen terhadap variabel dependen, apakah masing-masing variabel independen dengan variabel

dependen memiliki hubungan yang positif atau negatif. Model yang akan dibentuk dalam penelitian ini, digunakan untuk menduga frekuensi kunjungan ke Waduk Gajah Mungkur tiap individu per tahun kunjungan dan juga untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi frekuensi kunjungan ke objek wisata tersebut dengan menggunakan metode *Travel Cost Method* (TCM) dengan pendekatan *Individual Travel Cost Method* (ITCM). Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 24.

Persamaan ekonometrika penelitian ini adalah,

$$\ln V = \beta_0 + \beta_1 \ln TC + \beta_2 \ln INCOME + \beta_3 \ln EDU + \beta_4 \ln DISTANCE + \beta_5 \ln AGE + \beta_6 DQ + \beta_7 DDV + \beta_8 \ln NFM + \beta_9 DMARRIAGE + \beta_{10}$$

$$\ln ACCOMPANY + \beta_{11} \ln LEISURE TIME + \epsilon_i$$

Dimana:

V : jumlah kunjungan individu ke WGM (kali)

TC : *travel cost* atau biaya perjalanan yang dikeluarkan oleh individu untuk mengunjungi tempat objek wisata WGM (rupiah)

INCOME : pendapatan individu per tahun (rupiah)

AGE : usia individu (tahun)

EDU : tingkat pendidikan yang sudah ditempuh oleh individu (tahun)

DISTANCE : jarak individu dari tempat tinggal untuk mengunjungi objek wisata Waduk Gajah

		Mungkur (kilometer)
DQ	:	<i>dummy</i> fasilitas individu i terhadap fasilitas (0=tidak lengkap, 1=lengkap)
DDV	:	<i>dummy</i> hari kunjungan individu (0=hari biasa, 1=hari libur)
NFM	:	jumlah tanggungan keluarga individu (orang)
DM ARRI AGE		<i>dummy</i> status pernikahan individu (0=belum menikah, 1=menikah)
ACC OM PANY	:	jumlah orang yang ikut berwisata dengan individu (orang)
LEISURE TIME	:	waktu luang yang dimiliki individu (hari/bulan)
$\varepsilon$	:	variabel pengganggu

## 2. Uji Statistik

### a. Uji t

Uji t parsial dilakukan guna mengetahui signifikansi parsial antar variabel independen dengan variabel dependennya (Anggraeni, 2015).

### b. Uji F

Uji f dilakukan untuk menunjukkan semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikansi 5% atau 0,05 (Setiawan, 2015).

### c. Uji Koefisien Determinasi (*adjusted R<sup>2</sup>*)

Koefisien determinasi untuk mengetahui seberapa jauh model penelitian menerangkan variabel dependen (Setiawan, 2015).

## 3. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas harus dilakukan, supaya mengetahui apakah ada atau tidak penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada model regresi, dimana dalam model regresi harus dipenuhi syarat tidak adanya heteroskedastisitas (Basuki dan Yuliadi, 2015).

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas juga diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan (korelasi) yang signifikan diantara dua atau lebih variabel bebas dalam model regresi.

4. Estimasi Surplus Konsumen dan Nilai Ekonomi

Surplus konsumen tersebut dapat diukur dengan formula sebagai berikut:

Untuk fungsi permintaan log-linear:

$$WTP \approx CS = \frac{N}{-b_1}$$

Keterangan:

N : Jumlah kunjungan yang dilakukan oleh individu i

b<sub>1</sub> : Koefisien dari biaya perjalanan

Selanjutnya guna untuk mengestimasi nilai ekonomi objek Waduk Gajah Mungkur Kabupaten Wonogiri, dengan menggunakan rumus perkalian total surplus konsumen (SK) per individu per kunjungan dengan jumlah kunjungan wisatawan ke objek wisata Waduk Gajah Mungkur Kabupaten Wonogiri dalam 1 tahun (tahun 2016).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Asumsi Klasik

**Tabel 1 Uji Normalitas**

	<b>Unstandardized Residual</b>
<b>Kolmogorov-Smirnov</b>	0.200
<b>Shapiro-Walk</b>	0.200

Sumber: Data Primer, diolah (2018)

Dari hasil *test of normality* pada Tabel 1 diatas menunjukkan hasil uji normalitas menggunakan nilai Kolmogorov Smirnov atau

Shapiro Walk menunjukkan nilai sig masing-masing sebesar 0,20 (20 persen) dan 0,20 (20 persen) lebih besar dari nilai alpha ( $\alpha$ ) 5 persen (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa data telah terdistribusi normal.

**Tabel 2 Uji Multikolinearitas**

<b>Variabel</b>	<b>Toleransi</b>	<b>VIF</b>	<b>Keterangan</b>
Biaya Perjalanan (LN_TC)	0,205	4,882	Non Multikolinearitas
Pendapatan (LN_INC)	0,312	3,208	Non Multikolinearitas
Tingkat Pendidikan (LN_EDU)	0,396	2,528	Non Multikolinearitas
Jarak (LN_DIS)	0,482	2,077	Non Multikolinearitas
Usia (LN_AGE)	0,540	1,853	Non Multikolinearitas
Dummy Fasilitas (DQ)	0,466	2,146	Non Multikolinearitas
Dummy Hari Kunjungan (DDV)	0,551	1,816	Non Multikolinearitas
Jumlah Tanggungan Keluarga (LN_NFM)	0,610	1,640	Non Multikolinearitas
Dummy Status Pernikahan (DM)	0,895	1,11	Non Multikolinearitas
Jumlah Rombongan (LN_ACC)	0,442	2,263	Non Multikolinearitas
Waktu Luang (LN_WL)	0,697	1,435	Non Multikolinearitas

Sumber: Data Primer, 2018 (diolah)

Tabel 2 di atas menunjukkan hasil pengujian multikolinearitas dan dapat dilihat bahwa nilai tolerance keseluruhan *independent variable* lebih besar dari 0,1 dengan nilai

*Variance Inflation Factors* (VIF) kurang dari ( $<$ ) 10. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas antar *independent variable* atau

dengan lain asumsi non multikolinearitas pada uji ini terpenuhi dalam model regresi.

**Tabel 3 Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Signifikan	Keterangan
Biaya Perjalanan (LN_TC)	0,674	Tidak Ada Heteroskedastisitas
Pendapatan (LN_INC)	0,136	Tidak Ada Heteroskedastisitas
Tingkat Pendidikan (LN_EDU)	0,974	Tidak Ada Heteroskedastisitas
Jarak (LN_DIS)	0,530	Tidak Ada Heteroskedastisitas
Usia (LN_AGE)	0,270	Tidak Ada Heteroskedastisitas
<i>Dummy</i> Fasilitas (DQ)	0,271	Tidak Ada Heteroskedastisitas
<i>Dummy</i> Hari Kunjungan (DDV)	0,140	Tidak Ada Heteroskedastisitas
Jumlah Tanggungan Keluarga (LN_NFM)	0,560	Tidak Ada Heteroskedastisitas
<i>Dummy</i> Status Pernikahan (DM)	0,555	Tidak Ada Heteroskedastisitas
Jumlah rombongan (LN_ACC)	0,667	Tidak Ada Heteroskedastisitas
Waktu Luang (LN_WL)	0,864	Tidak Ada Heteroskedastisitas

Sumber: Data Primer, 2018 (diolah)

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa semua variabel independen yaitu biaya perjalanan, tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, jarak, usia, *dummy* fasilitas, *dummy* hari kunjungan, jumlah tanggungan

keluarga, *dummy* status pernikahan, jumlah rombongan, dan waktu luang tidak mengalami atau tidak adanya heteroskedastisitas pada model regresi dengan melihat nilai

signifikansi pada tabel diatas yaitu > 0,05.

### Uji Statistik

**Tabel 4 Uji t**

Variabel		Unstandardized coefficient $\beta$
Biaya Perjalanan	(LN_TC)	-0,273*** (0,076)
Pendapatan	(LN_INC)	0,761*** (0,101)
Tingkat Pendidikan	(LN_EDU)	-0,409*** (0,111)
Jarak	(LN_DIS)	-0,214** (0,090)
Usia	(LN_AGE)	-0,333* (0,173)
<i>Dummy</i> Fasilitas	(DQ)	0,192** (0,081)
<i>Dummy</i> Hari Kunjungan	(DDV)	0,154* (0,086)
Jumlah Tanggungan Keluarga	(LN_NFM)	0,120 (0,125)
<i>Dummy</i> Status Pernikahan	(DM)	-0,565** (0,174)
Jumlah Rombongan	(LN_ACC)	0,220** (0,080)
Waktu Luang	(LN_WL)	-0,038 (0,119)

Keterangan : Variabel Dependen : Frekuensi Kunjungan; ( ) menunjukkan koefisien Standar Error; \*\*\*Signifikan pada level 1% ( $\alpha = 0,01$ ); \*\*Signifikan pada level 5% ( $\alpha = 0,05$ ); \*Signifikan pada level 10% ( $\alpha = 0,1$ )

0,444 (DM) + 0,220 (LN\_ACC) – 0,038 (LN\_WL)

$$\ln V = -0,273$$

$$(LN\_TC) + 0,761 (LN\_INC) - 0,409$$

$$(LN\_EDU) - 0,214 (LN\_DIS) -$$

$$0,333 (LN\_AGE) + 0,192 (DQ) +$$

$$0,154 (DDV) + 0,120 (LN\_NFM) -$$

#### a. Biaya Perjalanan

Variabel biaya perjalanan menunjukkan tingkat signifikan sebesar 0,000 dan signifikan pada taraf 1 persen (0,01). Hal ini disebabkan karena variabel biaya

perjalanan tidak dapat dipisahkan dengan frekuensi kunjungan pengunjung. Nilai koefisien regresi biaya perjalanan dalam model bertanda negatif, hal ini sesuai dengan teori ekonomi, dimana jika suatu harga naik maka konsumen akan cenderung mengurangi jumlah barang yang dikonsumsinya. Artinya jika semakin besar biaya perjalanan yang dikeluarkan maka akan mengurangi peluang rata-rata kunjungan responden ke lokasi objek wisata. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Mekonnen, 2011; Forseca and Rabelo, 2013; Twerefou and Daniel, 2012; Hakim, dkk, 2011; Rozikin, 2016; Priyatno, 2018; dan Pantari, 2016. Namun ada beberapa hasil penelitian yang menunjukkan

bahwa variabel biaya perjalanan berpengaruh positif terhadap frekuensi kunjungan, seperti penelitian yang sudah dilakukan oleh Mulyani, 2006; Ruspandi, dkk, 2017; dan Anasthacia, 2014.

#### b. Variabel Tingkat Pendapatan

Variabel pendapatan memiliki taraf signifikansi 0,000 dan signifikan pada taraf 1 persen (0,01), hal ini disebabkan karena pendapatan merupakan hal yang cukup penting yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi, seperti halnya kegiatan rekreasi maka memerlukan uang ataupun dana yang berasal dari pendapatan. Koefisien variabel pendapatan memiliki tanda positif, hal tersebut sesuai dengan teori ekonomi, yang mengatakan bahwa semakin tinggi pendapatan yang didapatkan oleh setiap

individu (responden) maka akan meningkatkan tingkat konsumsinya. Jadi, apabila tingkat pendapatan seseorang tinggi maka akan lebih cenderung meningkatkan rata-rata frekuensi kunjungan ke tempat rekreasi. Besarnya koefisien variabel tingkat pendapatan akan berakibat peluang rata-rata frekuensi kunjungan mengalami peningkatan yang besar akibat naiknya tingkat pendapatan. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Siallagan, 2011; Wedelia, 2011; Anasthacia, 2014; Priyatno, 2018; Amanda, 2009; Putri, 2012; Rozikin, 2016; Nurhasyatillah, 2012; dan Haban, dkk, 2017; Priambodo dan Suhartini, 2016. Namun dari hasil penelitian lainnya yang sudah dilakukan oleh Ruspandi, dkk,

2017; Widayati, 2014; dan Sari, 2012, menunjukkan bahwa tingkat pendapatan berpengaruh negatif terhadap frekuensi kunjungan.

#### c. Tingkat Pendidikan

Variabel tingkat pendidikan dalam model berpengaruh signifikan pada taraf 1 persen (0,01) sebesar 0,000. Variabel tingkat pendidikan mempunyai koefisien bertanda negatif. Berdasarkan hipotesis, seharusnya tingkat pendidikan berpengaruh secara positif karena semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan meningkatkan peluang rata-rata frekuensi kunjungan. Hal ini disebabkan karena responden yang tingkat pendidikannya semakin tinggi akan tercipta suatu pemikiran yang lebih matang akan pentingnya berrekreasi atau berwisata yang tidak hanya

memberikan fasilitas kesenangan, namun juga memberikan fasilitas *refreshing* dan keindahan alam. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Widayati, 2014; Nurhasyatillah, 2012; Rozikin, 2016; Fitriani, 2008; dan Wedelia, 2011. Namun Tisdell, 2003; Forseca and Rabelo, 2013; Twerefou and Daniel, 2012; Ruspandi, dkk, 2017; Mulyani, 2006; Putri, 2012; Haban, dkk, 2017; Priambodo dan Suhartini, 2016; dan Sari, 2012 melakukan penelitian yang menghasilkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap frekuensi kunjungan.

Berdasarkan analisis, hal ini dikarenakan individu yang semakin tinggi tingkat pendidikannya akan lebih

cenderung memilih objek wisata yang lain dengan daya tarik yang sesuai keinginan dan juga banyak trend wisatawan yang lebih suka objek wisata *back to nature* seperti pantai, goa, hutan, gunung, air terjun dan lain-lain, selain itu juga tidak terikat dengan biaya perjalanan yang rendah. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Lillah Wedelia, 2011.

#### d. Jarak

Variabel ini dalam model berpengaruh signifikan pada taraf 5 persen (0,05) sebesar 0,019 dan mempunyai tanda negatif. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis, dimana semakin jauh jarak yang harus ditempuh oleh responden, akan mengakibatkan frekuensi kunjungan ke objek wisata tersebut mengalami

penurunan. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Suprihartono, 2018; Ruspandi, dkk, 2017; Mulyani, 2006; dan Fitriani, 2008. Namun dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Priambodo dan Suhartini, 2016; Sari, 2012; Mekonnen, 2011; dan Susilowati, 2009 justru variabel jarak memberikan pengaruh positif terhadap frekuensi kunjungan.

#### e. Usia

Variabel usia dalam model berpengaruh signifikan pada taraf 10 persen (0,1) sebesar 0,055 dan memiliki tanda negatif. Berdasarkan hipotesis, seharusnya usia berpengaruh secara positif karena semakin meningkatnya usia seseorang maka akan meningkatkan peluang rata-rata frekuensi kunjungan. Hal ini dikarenakan orang yang lebih dewasa dengan beragam kegiatan

aktivitas membutuhkan waktu untuk berekreasi mengingat tujuan dari rekreasi adalah kembali ke kreatif. Tetapi dalam kasus ini semakin dewasa usia seseorang cenderung akan menurunkan rata-rata frekuensi kunjungan individu. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Bandara and Tisdell, 2002; Bandara and Tisdell, 2003; Hakim, dkk, 2011; Mulyani, 2006; Putri, 2012; Rozikin, 2016; Sari, 2012; Wedelia, 2011; Priambodo dan Suhartini, 2016; dan Haban, dkk, 2017. Sedangkan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh Nurhasyatillah, 2012; Widayati, 2014; Amanda, 2009; Ruspandi, dkk, 2017; dan Susilowati, 2009 menunjukkan bahwa variabel usia berpengaruh positif terhadap frekuensi kunjungan.

#### f. *Dummy* Fasilitas

Variabel *dummy* fasilitas yang dimaksud adalah jika fasilitas yang tersedia lengkap dinyatakan dalam *dummy* 1, dan jika fasilitas yang tersedia tidak lengkap dinyatakan dalam *dummy* 0. Variable *dummy* fasilitas dalam model berpengaruh signifikan pada taraf 5 persen (0,05) sebesar 0,019 dan memiliki tanda positif. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis, dimana dengan tersedianya fasilitas yang baik maka responden akan merasa puas dengan fasilitas yang tersedia, dengan hal tersebut akan cenderung meningkatkan frekuensi kunjungan ke objek wisata Waduk Gajah Mungkur. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang sudah dilakukan Ruspandi, dkk, 2017; Anasthacia, 2014; Haban, dkk, 2017; Rozikin, 2016; Wedelia, 2011; Putri, 2012; Widayati, 2014; Saptutyingsih dan

Ningrum, 2017. Namun penelitian yang dilakukan Nurhasyatillah, 2012; dan Pantari, 2016 menghasilkan hasil penelitian yang menyatakan bahwa *dummy* fasilitas berpengaruh negatif terhadap frekuensi kunjungan.

#### g. *Dummy* Hari Kunjungan

Variabel *dummy* hari kunjungan yang dimaksud adalah jika responden yang berkunjung dihari libur dinyatakan dalam *dummy* 1, dan jika responden yang berkunjung dihari biasa dinyatakan dalam *dummy* 0. Variabel *dummy* hari kunjungan dalam model berpengaruh signifikan pada taraf 10 persen (0,1) sebesar 0,076 dan memiliki tanda positif. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis, dimana responden yang berkunjung dihari libur akan cenderung menaikkan frekuensi kunjungan ke objek wisata

Waduk Gajah Mungkur dibandingkan dengan responden yang berkunjung dihari biasa. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Fitriani, 2006 menghasilkan hasil penelitian yang menyatakan bahwa *dummy* hari kunjungan berpengaruh positif terhadap frekuensi kunjungan. Namun penelitian lain yang sudah dilakukan menyatakan bahwa *dummy* hari kunjungan berpengaruh negatif terhadap frekuensi kunjungan.

#### h. *Dummy* Status Pernikahan

Variabel *dummy* status pernikahan yang dimaksud adalah jika responden sudah menikah dinyatakan dalam *dummy* 1, dan jika responden belum menikah dinyatakan dalam *dummy* 0. Variabel *dummy* status pernikahan dalam model berpengaruh signifikan pada taraf 5 persen (0,05) sebesar 0,001

dan memiliki tanda negatif. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis, dimana responden yang sudah menikah akan lebih cenderung menurunkan frekuensi kunjungan ke objek wisata Waduk Gajah Mungkur dibandingkan dengan responden yang belum menikah. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang sudah dilakukan Priambodo dan Suhartini, 2016. Namun Andrianti, 2005; dan Sari, 2012 menghasilkan hasil penelitian yang menyatakan bahwa *dummy* status pernikahan berpengaruh positif terhadap frekuensi kunjungan.

#### i. Jumlah Rombongan

Variabel jumlah rombongan dalam model berpengaruh signifikan pada taraf 5 persen (0,05) sebesar 0,007. Variabel jumlah rombongan mempunyai koefisien bertanda positif. Berdasarkan hipotesis,

seharusnya jumlah rombongan berpengaruh secara negatif karena semakin banyak jumlah rombongan seseorang maka akan menurunkan peluang rata-rata frekuensi kunjungan. Hal ini disebabkan karena seseorang dengan jumlah rombongan banyak akan cenderung menghabiskan biaya yang cukup besar, maka akan mengakibatkan frekuensi kunjungan ke objek wisata tersebut mengalami penurunan. Akan tetapi dalam kasus ini semakin banyak jumlah rombongan yang ikut berwisata dengan responden akan meningkatkan rata-rata frekuensi kunjungan individu. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Priambodo dan Suhartini, 2016; Mulyani, 2006; dan

Amanda, 2009, yang menghasilkan bahwa jumlah rombongan berpengaruh positif terhadap frekuensi kunjungan. Sedangkan penelitian yang dilakukan Fitriani, 2008 menghasilkan hasil bahwa jumlah rombongan berpengaruh negatif.

j. Jumlah tanggungan keluarga, dan waktu luang

Dari hasil analisis uji t yang telah dilakukan, variabel jumlah tanggungan keluarga, dan waktu luang yang ternyata tidak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat. Hal tersebut dikarenakan  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  atau nilai signifikannya lebih besar ( $>$ ) dari alpha ( $\alpha$ ), sehingga tidak memenuhi syarat signifikan.

**Tabel 5 Uji F**

<b>Model</b>	<b>F</b>	<b>Signifikan</b>
Regresion Residual Total	11,308	0,000

Sumber: Data Primer, 2018 (diolah)

Nilai  $f$  hitung sebesar 11,308 dimana  $>$  dari  $f$  tabel sebesar 1,8673 dan tingkat probabilitas signifikan  $f$  statistiknya sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga kesebelas variabel yaitu biaya perjalanan, tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, jarak, usia, *dummy* fasilitas, *dummy* hari kunjungan, jumlah tanggungan

keluarga, *dummy* status pernikahan, jumlah rombongan dan waktu luang secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap frekuensi kunjungan ke objek wisata Waduk Gajah Mungkur Kabupaten Wonogiri.

**Tabel 5 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Adjusted R Square	0,659
-------------------	-------

Sumber: Data Primer, 2018 (diolah)

Dari Tabel 5 diatas nilai  $R^2$

sebesar 0,659 atau 65,9% variasi frekuensi kunjungan dijelaskan oleh variabel biaya perjalanan, tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, jarak, usia, *dummy* fasilitas, *dummy* hari kunjungan, jumlah tanggungan keluarga, *dummy* status pernikahan, jumlah rombongan, dan waktu luang. Sisanya sebesar 0,341 atau 34,1% dipengaruhi variasi lain di luar model.

### **Surplus Konsumen dan Nilai Ekonomi**

Untuk fungsi permintaan log-linear:

$$WTP \approx CS = \frac{N}{-b_1}$$

Dengan menggunakan rumus yang telah disebutkan diatas dan hasil regresi linear berganda didapatkan surplus konsumen pengunjung dengan pendekatan biaya perjalanan individu (ITCM) sebesar Rp 3.663,00 per individu per kunjungan. Adapun perhitungan selengkapnya

dapat dilihat pada lampiran 3. Selanjutnya nilai ekonomi objek wisata Waduk Gajah Mungkur berdasarkan metode biaya perjalanan individual (ITCM) didapatkan dengan mengalikan surplus konsumen per individu per kunjungan dengan jumlah kunjungan ke objek wisata Waduk Gajah Mungkur tahun 2016 sebesar 225.330 wisatawan, sehingga dari hasil tersebut di dapatkan nilai ekonomi objek wisata Waduk Gajah Mungkur sebesar Rp 825.609.120,00.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Biaya perjalanan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap

frekuensi kunjungan ke objek wisata Waduk Gajah Mungkur Kabupaten Wonogiri. Jadi di setiap kenaikan biaya perjalanan maka akan menurunkan frekuensi kunjungan dengan asumsi faktor lain dianggap tetap. Wisatawan dengan biaya perjalana yang tinggi akan cenderung mengurangi tingkat kunjungan ke objek wisata tersebut, responden lebih memilih objek wisata dengan biaya perjalanan yang lebih terjangkau.

2. Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap frekuensi kunjungan ke objek wisata Waduk Gajah Mungkur Kabupaten Wonogiri. Jadi setiap kenaikan pendapatan maka akan meningkat frekuensi kunjungan dengan asumsi faktor lain dianggap tetap. Semakin tinggi

pendapatan yang diperoleh wisatawan akan meningkatkan frekuensi kunjungan ke objek wisata tersebut.

3. Tingkat Pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap frekuensi kunjungan ke objek wisata Waduk Gajah Mungkur Kabupaten Wonogiri. Jadi setiap kenaikan tingkat pendidikan maka akan menurunkan frekuensi kunjungan dengan asumsi faktor lain dianggap tetap. Hal ini dikarenakan individu yang semakin tinggi tingkat pendidikannya akan lebih cenderung memilih objek wisata lain dengan daya tarik yang sesuai keinginan.
4. Jarak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap frekuensi kunjungan ke objek wisata Waduk Gajah Mungkur Kabupaten

Wonogiri. Jadi semakin jauh jarak yang ditempuh ke objek wisata tersebut akan menurunkan frekuensi dengan asumsi faktor lain dianggap tetap. Hal tersebut dikarenakan jarak yang semakin jauh yang wisatawan tempuh maka akan semakin besar biaya perjalanan yang dikeluarkannya menuju objek wisata Waduk Gajah Mungkur. Jadi seharusnya wisatawan yang mempunyai jarak lebih dekat dengan objek wisata Waduk Gajah Mungkur seharusnya akan cenderung meningkatkan peluang rata-rata frekuensi kunjungannya ke tempat rekreasi tersebut.

5. Usia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap frekuensi kunjungan ke objek wisata Waduk Gajah Mungkur Kabupaten Wonogiri. Jadi di

setiap kenaikan usia maka akan menurunkan frekuensi kunjungan dengan asumsi faktor lain dianggap tetap. Hal tersebut disebabkan karena individu yang semakin dewasa akan banyak menghabiskan waktunya bersantai bersama keluarga di rumah dibandingkan dengan melakukan kegiatan perjalanan wisata. Selain itu juga responden yang semakin dewasa cenderung memilih objek wisata yang sesuai dengan usianya seperti, wisata kesehatan, olahraga, pertanian, buruh, dan pilgrim (ziarah).

#### 6. *Dummy* Fasilitas

*Dummy* fasilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap frekuensi kunjungan ke objek wisata Waduk Gajah Mungkur Kabupaten Wonogiri. Jadi fasilitas memiliki dampak

terhadap frekuensi kunjungan, artinya semakin lengkap fasilitas yang tersedia maka responden akan menaikkan frekuensi kunjungannya. Hal tersebut disebabkan jika sarana dan prasana di objek wisata ditingkatkan, seperti penambahan atau perbaikan *shelter*, toilet, tempat sampah, dan lain sebagainya maka individu (responden) yang berkunjung akan merasa nyaman untuk berekreasi sehingga frekuensi kunjungan akan meningkat.

7. *Dummy* hari kunjungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap frekuensi kunjungan ke objek wisata Waduk Gajah Mungkur Kabupaten Wonogiri. Jadi responden yang melakukan perjalanan pada hari libur akan

cenderung meningkatkan frekuensi kunjungannya ke objek wisata Waduk Gajah Mungkur. Hal tersebut disebabkan responden yang berkunjung di hari libur cenderung memiliki banyak waktu luang dari pada saat hari biasa, mengingat rata-rata responden yang berkunjung dari kalangan PNS, Polisi, pegawai swasta, dan pelajar/mahasiswa.

8. *Dummy* status pernikahan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap frekuensi kunjungan ke objek wisata Waduk Gajah Mungkur Kabupaten Wonogiri. Jadi responden yang sudah menikah akan menurunkan frekuensi kunjungan. Hal tersebut disebabkan responden yang sudah menikah cenderung akan

mengalokasikan pendapatannya untuk memenuhi kebutuhan keluarganya dibandingkan digunakan untuk melakukan kegiatan perjalanan wisata.

9. Jumlah rombongan berpengaruh positif dan signifikan terhadap frekuensi kunjungan ke objek wisata Waduk Gajah Mungkur Kabupaten Wonogiri. Jadi semakin banyak jumlah orang yang ikut berwisata dengan responden akan meningkatkan frekuensi kunjungan dengan asumsi faktor lain dianggap tetap. Hal tersebut dikarenakan jumlah rombongan yang ikut berwisata dengan responden akan membuat responden merasa nyaman dalam melakukan perjalanan wisata karena merasa tidak sendiri. Selain itu juga objek wisata Waduk Gajah Mungkur

lebih cocok dikunjungi beramai-ramai.

10. Jumlah tanggungan keluarga dan waktu luang tidak berpengaruh sama sekali terhadap frekuensi kunjungan ke objek wisata Waduk Gajah Mungkur kabupaten Wonogiri.
11. Berdasarkan rumus perhitungan surplus konsumen menurut (Fauzi, 2010), didapatkan surplus konsumen pengunjung dengan pendekatan *individual travel cost method* (ITCM) sebesar Rp. 3.663,00 per individu per kunjungan dan selanjutnya didapat nilai ekonomi objek wisata Waduk Gajah Mungkur sebesar Rp. 825.609.120,00

### **Saran**

1. Kualitas lingkungan yang baik akan meningkatkan jumlah kunjungan individu. Kebersihan

lingkungan sekitar objek wisata Waduk Gajah Mungkur harus terus dilestarikan sebab kebersihan lingkungan menjadi salah satu faktor kenyamanan pengunjung.

2. Peningkatan pelayanan di dalam objek wisata Waduk Gajah Mungkur. Misalkan penambahan papan informasi untuk memudahkan wisatawan mencari lokasi yang diinginkan.
3. Saran dari kuesioner yang perlu dipertimbangkan adalah perawatan fasilitas yang sudah ada serta penambahan koleksi satwa yang belum ada.
4. Pengelola Waduk Gajah Mungkur perlu melakukan pengembangan lagi terhadap objek wisata Waduk Gajah Mungkur terutama fasilitasnya. Fasilitas yang perlu dikembangkan, seperti *shelter*,

kantin, tempat sampah, toilet, tempat parkir dan wahana permainan anak. Hal tersebut berguna untuk meningkatkan kualitas yang semakin baik baik objek wisata Waduk Gajah Mungkur. Dengan adanya peningkatan fasilitas nantinya diharapkan dapat menarik wisatawan dalam jumlah besar.

5. Peneliti selanjutnya disarankan menambah variabel yang memiliki pengaruh signifikan agar dapat menghasilkan hasil analisis yang lebih baik.



PEMERINTAH KABUPATEN WONOGIRI  
DINAS KEPEMUDAAN DAN OLAAHRAGA  
DAN PARIWISATA

Jl. Jend. Sudirman No. 61, Telp. (0273) 321058 WONOGIRI - 57611  
Email: [disporawonogiri@gmail.com](mailto:disporawonogiri@gmail.com)

SURAT KETERANGAN  
No. 423.4/578/2018

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : SENTOT SUJARWOKO, SH.  
Jabatan : Kepala Dinas Kepemudaan dan Olahraga dan  
Pariwisata Kabupaten Wonogiri

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : THASYA AJENGGUNAWAN  
Nim : 201404300053  
Lembaga : Universitas Muhammadiyah Yogyakarta  
Alamat : Pudak RT 03/ II, Sanggrong, Kecamatan Jatiroto,  
Kabupaten Wonogiri

Sudah melaksanakan penelitian di Obyek Wisata Waduk Gajah Mungkur Wonogiri sebagai syarat untuk menempuh gelar Sarjana pada Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dengan judul "*Valuasi Ekonomi Obyek Wisata Waduk Gajah Mungkur di Kabupaten Wonogiri Pendekatan Travel Cost Method*" yang telah dilaksanakan pada 7 Juni s/d 16 Juni 2018.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

KEPALA DINAS KEPEMUDAAN DAN  
OLAAHRAGA DAN PARIWISATA  
KABUPATEN WONOGIRI



SENTOT SUJARWOKO, SH.  
Pembina Utama Muda  
NIP. 19601005 198703 1 012

## DAFTAR PUSTAKA

- Andrianty, Hamzah, D., dan Sudirman, I. (2012). Pengelolaan Modal Intelektual dalam Rangka Peningkatan Keunggulan Bersaing pada PT. Telkomsel Regional IX Makasar. *Jurnal Analisis, Juni 2012, Vol. 1, No. 1*, Hlm. 94-100.
- Andriyanto, M. (2010). "Aplikasi Travel Cost Method pada Benda Cagar Budaya: Studi Kasus Museum Sangiran". *Skripsi*, Tidak Dipublikasikan, Universitas Sebelas Maret.
- Anggraeni, N. D. (2015). "Pengaruh Good Corporate Governance and Earning Power Terhadap Manajemen Laba". *Skripsi*, Fakultas Ekonomi, Universitas Pasundan.
- Basuki, A. T, dan Yuliadi, I. (2015). *Elektronik Data Processing (SPSS 15 dan EVIEWS 7)*. Yogyakarta: Danisa Media.
- Haban, Y., Koleangan, R. A. M., dan Kawung, G. M. V. (2017). "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Kunjungan dan Nilai Ekonomi Kebun Raya Bogor". *Tesis*, Program Pascasarjana, Universitas Sam Ratulangi.
- Mekonnen, A. G. (2011). "Estimating The Economic Value of Wildlife: The Case of Addis Ababa Lions Zoo Park". *Thesis*, Addis Ababa University.
- Mulyani, R. (2006). "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan Ke Kawasan Wisata Pantai Carita Kabupaten Pandegla". *Skripsi*, Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor.
- Priambodo, O. dan Suahartini. (2016). *Valuasi Ekonomi Kusuma Agrowisata Kota Batu, Jawa Timur "Economic Valuation of Kusuma Agrowisata Batu City, East Java"*. Jawa Timur: Jurnal Habitat Vol. 27, No. 3, Hal. 122-132, Fakultas Pertanian, Universitas Brawijaya.
- Ruspandi, P. A., Munir, N. N., dan Kamilah. A. (2017). "Identifikasi Faktor-Faktor Permintaan dan Nilai Ekonomi Agrowisata Sweetberry dengan Pendekatan Travel Cost Method". *Skripsi*, Fakultas Pertanian, Universitas Islam 45 Bekasi.
- Saptutyningsih, E dan Ningrum, C. M. (2017). Estimasi Nilai Ekonomi Objek Wisata Pantai Goa Cemara Kabupaten Bantul: Pendekatan Travel Cost

Method. *Jurnal Balance*, Vol. XIV No. 2.

Sari, E. L. (2012). "Perbandingan Surplus Konsumen dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Wisata Pada Pantai Mutun Ms Town dan Pulau Tengkil, Kabupaten Pesawaran, Bandar Lampung". *Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor.

Setiawan, A. (2015). "Pengaruh Intelektual Capital Terhadap Return On Asset (ROA) Perusahaan". *Skripsi*, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.

Sugiyono. (2003). *Metode Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.

Widayati, E. (2014). "Valuasi Ekonomi Cultural Heritage dengan Menggunakan Travel Cost Method, Contingent Valuation Method, dan Income Approach: Studi pada Candi Prambanan". *Tesis Tidak Dipublikasikan*, Program Pascasarjana, Universitas Gadjah Mada.